Jakarta: Kompas

Tahun: 23 Nomor: 193

Selasa, 12 Januari 1988

Halaman: 9 Kolom: 1--2

Karya Sastrawan Medan "Lari" ke Luar Negeri

Medan, Kompas

Karya-karya sastrawan Medan terpaksa "lari" ke luar daerah bahkan ke luar negeri karena penerbit di Medan umumnya keberatan menerbitkannya. Padahal di bawah tahun 70-an, karya sastrawan Medan menjadi rebutan penerbit dan pembaca. Di antaranya karya Bokor Hutasuhut berjudul *Tanah Kesayangan*, *Penakluk Ujung Dunia* dan *Datang Malam*.

Lazuardi Anwar, salah seorang sastrawan Medan, tidak tahu persis karena penerbit Medan kurang tertarik menerbitkan karya-karya mereka. Ia yang juga dikenal sebagai wartawan harian *Bukit Barisan* Medan, keberatan jika disebutkan karena kualitas karya mereka kurang baik. "Bukan itu sebabnya. Buktinya di luar daerah bahkan di luar negeri karya kami dihargai," tandasnya.

Menurut Lazuardi, cukup banyak karya rekannya yang sudah diterbitkan di daerah lain. Di Jakarta misalnya, penerbit Balai Pustaka menerbitkan karya BY Tanda. Karyanya sendiri berjudul *Pelabuhan*, diterbitkan salah satu penerbitan di Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Selain di dalam negeri, lanjutnya, karya sastrawan Medan juga banyak diterbitkan di luar negeri. Tahun 1982, sebuah penerbit di Malaysia menerbitkan antologi sastra karya sastrawan-sastrawan Medan digabung dengan karya sastrawan Malaysia di bawah judul *Titian Laut I*. Tahun 1986 dicetak *Titian Laut II* yang juga berisi karya gabungan sastrawan negara tetangga itu dengan sastrawan Medan.

Diungkapkan, penerbitan *Titian Laut I* dan *Titian Laut II* merupakan dampak positif dari "Dialog Utara", yaitu suatu wadah pertemuan antara sastrawan-sastrawan Malaysia dengan sastrawan Medan yang dilangsungkan pertama kali tahun 1982 di Penang, Malaysia. Setelah pertemuan "Dialog Utara II" di Medan tahun 1984, pertemuan, yang dijadwalkan berlangsung dua tahun sekali itu dilangsungkan lagi di Penang, yaitu "Dialog Utara III". **(sp)**